ABSTRAK

Pada saat ini banyak sekali ditemukan Pelecehan Seksual yang terjadi. Pelaku dan korban banyak ditemui dimana saja, pelaku pelecehan seksual itu sendiri tidak mengenal tempat untuk melakukan pelecehan seksual tersebut sedangkan para korbannya pun dapat terjadi pada siapa saja tidak hanya kaum perempuan saja melainkan kaum pria juga dapat dijadikan korban pelecehan seksual. Pelecehan yang menimpa kaum lelaki dikenal dengan istilah *sodomi*. Istilah Sodomi itu sendiri sudah lama terdengar atau diketahui oleh masyarakat umum tentang apa itu sodomi, siapa saja pelaku dan korbannya. Korban dari pelecehan seksual itu sendiri tidak hanya pada kaum dewasa saja melainkan anak-anak kecil juga menjadi korban kebiadaban dari pelaku pelecehan seksual sodomi tersebut. Seperti yang menimpa anak yang masih dibawah umur bernama ARDIANSYAH seorang pengamen jalanan yang masih dibawah umur yang disodomi dan dibunuh oleh BAEKUNI alias BUNGKIH alias BABE seorang pedagang yang melakukan pelecehan seksual sodomi tersebut dirumah kontrakan si pelaku. Berdasarkan uraian diatas penulis membuat penulisan hukum dengan judul ***“TINJAUAN YURIDIS TERHADAP PELAKU TINDAK PIDANA SODOMI YANG DISERTAI DENGAN PEMBUNUHAN TERHADAP ANAK DIBAWAH UMUR”*** adapun pembahasan dalam skripsi inia adalah apakah sanksi hukuman bagi babe yang melakukan sodomi yang disertai pembunuhan sudah tepatkah atau belum? Serta bagaimana perlindungan hukum bagi si korban pelecehan seksual sodomi menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak? Adapun bahan penelitian yang penulis gunakan adalah bahan kepustakaan atau yang dikenal sebagai data sekunder, yang meliputi bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Sehingga penelitian ini selanjutnya disebut sebagai Penelitian Hukum Normatif. Kesimpulan penulis adalah mengenai sanksi hukum bagi guru futsal yang melakukan sodomi sudah tepat menurut undang-undang yang berlaku atau belum dan mengetahui perlindungan hukum yang diberikan pada korban pelecehan korban tindak pidana sodomi tersebut. Karena pada dasarnya hal ini dilakukan untuk memberikan perlindungan hukum bagi korban tindak pidana sodomi dan memberikan sanksi hukum yang setimpal bagi pelaku BAEKUNI alias BUNGKIH alias BABE atas perbuatan yang melakukan pelecehan seksual sodomi dan disertai dengan pembunuhan terhadap korbannya ARDIANSYAH.